

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH BANTUL

Riska Kurniawati¹, Ulfa Danni Rosada²
e-mail: riska1700001016@webmail.uad.ac.id
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Kejenuhan belajar siswa disebabkan karena situasi dan kondisi pandemi covid-19 sehingga kegiatan belajar terpaksa dilaksanakan secara daring. Selama pembelajaran daring berlangsung kegiatan pembelajaran dirasa kurang efektif, siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman maupun gurunya, kegiatan pembelajaran hanya membebankan siswa pada tugas, layanan bimbingan dan konseling dilakukan sama setiap harinya. Hal ini menyebabkan siswa jenuh belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VII A, VIIA dan IX E tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kejenuhan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku menyimpang siswa selama pandemi covid-19. Kejenuhan belajar diatasi guru bimbingan dan konseling melalui pemberian layanan bimbingan maupun konseling secara situasional. Perubahan siswa setelah diberi layanan dilihat dari adanya peningkatan belajar. Beberapa siswa mengatakan adanya perubahan setelah diberikan layanan, sedangkan beberapa siswa lain tidak pernah mengalami perubahan. Langkah yang dilakukan jika siswa tidak mempunyai perubahan guru akan berusaha semaksimal mungkin merubah sikap siswa melalui konfransi kasus.

Kata Kunci: Peran, Guru bimbingan dan konseling, Kejenuhan belajar

Abstract

The saturation of student learning is caused by the situation and conditions of the covid-19 pandemic so that learning activities have to be carried out online. During online learning, learning activities are deemed less effective, students cannot interact directly with friends and teachers, learning activities only charge students with assignments, guidance and counseling services are carried out the same every day. This causes students to get bored of learning. This study aims to describe the role of guidance and counseling teachers in overcoming boredom in student learning at SMP Muhammadiyah Bantul. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were guidance and counseling teachers and students of grades VII A, VIIA and IX E for the academic year 2021/2022. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis uses data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that there was learning saturation as indicated by the deviant behavior of students during the covid-19 pandemic. The boredom of learning is overcome by guidance and counseling teachers through the provision of situational guidance and counseling services. Changes in students after being given services can be seen from the increase in learning. Some students said that there was a change after being given the service, while some other students never experienced any change. Steps taken if students do not have changes the teacher will try as much as possible to change students' attitudes through case conferences.

Keywords: Role, Guidance and counseling, saturation of learning

Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul tidak berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan, siswa dan guru mengalami berbagai masalah khususnya kejenuhan belajar serta tantangan yang harus dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Menurut (Astaman et al., 2018) menyatakan bahwa persoalan dalam belajar yang muncul dan dialami siswa di sekolah salah satunya yaitu masalah kejenuhan belajar. Menurut (Fauziah, 2013) kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga menyebabkan kapasitas yang hendak diterima atau dimasukkan sudah tidak mencukupi. Selain itu jenuh dapat diartikan sebagai sikap yang menjemukan atau membosankan. Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari suatu pembelajaran. Penyebab munculnya kejenuhan belajar yang dialami siswa SMP Muhammadiyah Bantul selama pandemi covid-19 disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang efektif karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman maupun gurunya di sekolah, kondisi lingkungan rumah kurang kondusif sehingga menjadikan siswa merasa tidak nyaman untuk belajar di rumah, kegiatan pembelajaran yang hanya membebankan siswa pada tugas, kegiatan belajar dirasa kurang menarik dan dilakukan selalu sama setiap harinya.

Menurut (Tim Penulis UNIKA Soegijapranta, 2020) menyatakan pendapatnya bahwa kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi karena muncul rasa kesepian pada diri siswa. Menurut (Vitasari, 2016) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dapat membuat siswa kesulitan menangkap materi yang disampaikan guru. Siswa SMP Muhammadiyah Bantul yang merasa jenuh terhadap kegiatan belajarnya akan cenderung melakukan hal-hal yang menyimpang dengan melakukan aktivitas yang tidak bersangkutan dengan belajarnya seperti tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik, meninggalkan pelajaran tanpa alasan yang kuat, tidak mengerjakan PR, dan terlambat mengumpulkan PR.

Hal ini menyebabkan siswa SMP Muhammadiyah Bantul tidak dapat fokus terhadap materi dan informasi yang disampaikan gurunya walau pun ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tampak terlihat hadir dalam kelas tetapi siswa tersebut tidak memberikan respon yang cepat bahkan sama sekali tidak merespon materi maupun informasi yang disampaikan guru. Kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul diketahui dari hasil belajar yang rendah, bagaimana respon siswa terhadap tugas atau materi yang disampaikan guru, bagaimana kecepatan respon siswa menanggapi tugas yang diberikan guru, apakah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta perilaku menyimpang yang ditunjukkan siswa. Menurut (Arirahmanto, 2018) menyatakan bahwa siswa dan mahasiswa yang mengalami masalah kejenuhan belajar akan menunjukkan sikap sinis dan sikap ketidakpeduliannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya serta menunjukkan sikap tidak percaya diri dan cenderung menghindari mata pelajaran yang tidak diminatinya sehingga siswa kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

Perilaku siswa tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak pada masa depan dan keberlangsungan pendidikannya sehingga membutuhkan peran dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dan berpengaruh membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Guru bimbingan dan konseling berperan, bertanggung jawab penuh serta dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam memberikan bantuan kepada siswa berupa layanan baik individu maupun kelompok.

Menurut Ridhwan (Mailita et al., 2016) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan membantu mengatasi kejenuhan belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri, membantu siswa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan benar, siswa menjadi pribadi bertanggung jawab dan selalu berbahagia melaksanakan kegiatan belajarnya. Penanganan yang cepat dan tepat dapat membantu siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang selalu berpikir logis, mandiri, berperilaku positif, mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, tidak melakukan aktivitas yang dapat merugikan dirinya sendiri. Supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa.

Kerjasama yang baik dapat membentuk kesadaran diri siswa untuk dapat merubah sikap atau perilakunya menjadi lebih positif. Guru bimbingan dan konseling perlu melakukan tindakan dan upaya preventif supaya kejenuhan belajar siswa dapat segera diatasi dengan baik. Adanya kejenuhan belajar siswa di SMP Muhammadiyah Bantul, maka peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat alamiah sehingga prosesnya berjalan sesuai dengan kondisi atau keadaan di lapangan yang sebenarnya. Sudjana menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah pengujian yang dilaksanakan secara bertahap dimana peneliti mendeskripsikan satu atau beberapa gejala, perkara, kasus yang terjadi saat ini, mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual (Sudjana, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Agustus – 27 September 2021. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bantul.

Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sebanyak tiga orang masing-masing bertanggung jawab di kelas VII, VIII, dan IX beserta siswa SMP Muhammadiyah Bantul yang masing-masing kelasnya diambil sebanyak tiga hingga lima orang antara lain kelas VII A sebanyak tiga orang, kelas VIII A sebanyak lima orang dan kelas IX E sebanyak lima orang untuk diambil datanya. Sumber data dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut (S & Guba, 1985) “*Human instrument* adalah pengumpulan data yang memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara (1) Reduksi data, dilakukan peneliti dengan memusatkan data yang akan diambil dan dilakukan sejak dimulainya penyusunan pertanyaan penelitian hingga memperoleh data dalam penelitian. Data yang utuh dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil reduksi data melalui proses coding dan interpretasi data (2) *Display* data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi secara sistematis sehingga dalam proses ini akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan peneliti (3) Penarikan kesimpulan, temuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dapat berupa deskripsi atau gambar yang berkaitan dengan penelitian ini temuan masih bersifat samar sehingga setelah dilakukannya penelitian akan nampak jelas, sederhana, berkaitan, hipotesis dan teori.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Penyebab kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan siswa lelah secara emosional dan fisik sehingga siswa akan merasa bosan, tidak mempunyai semangat dalam belajar dan sulit menerima informasi apapun yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII A dan kelas VII E diperoleh hasil bahwa siswa mengalami masalah kejenuhan belajar. Sedangkan penyebab kejenuhan belajar siswa bervariasi seperti :

“Karena kondisi saat ini membuat saya merasa sendiri tidak bisa bertemu teman dan tidak bisa bertemu guru.”

“Karena tugas menumpuk serta waktu yang terbatas.”

“Karena tidak ada materi yang jelas dari penjelasan guru, hanya ada file yang dilihat dan di pahami sendiri. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa di atas merasa jenuh belajar yang disebabkan karena kondisi dan situasi saat ini, sehingga siswa tersebut tidak dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.”

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar karena kondisi dan situasi pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, penyebab lainnya karena

tugas yang menumpuk, waktu yang terbatas dan kurangnya penjelasan guru saat menyampaikan materi dalam pembelajaran.

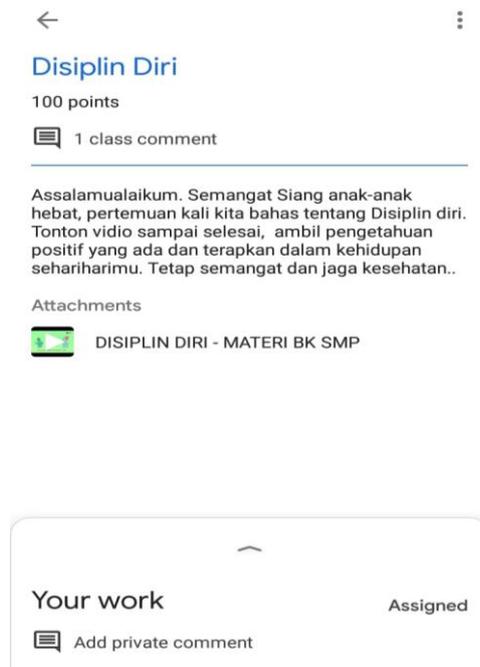
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul dapat diketahui bahwa masalah kejenuhan belajar siswa diidentifikasi guru bimbingan dan konseling dengan mengamati respon siswa, ciri-ciri perilaku menyimpang pada siswa yang mengalami masalah kejenuhan belajar, serta berdasarkan laporan guru dan wali kelas. Kemudian cara guru bimbingan dan konseling menentukan program layanan yang efektif untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar pada siswa dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu FWK selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII bahwa cara menentukan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak sekolah yang terkait kemudian keputusannya ditentukan oleh kepala sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 disesuaikan dengan kondisi saat ini sehingga pelaksanaannya dilaksanakan secara daring dengan aplikasi yang ada saat ini. Menurut Pak EW selaku guru bimbingan dan konseling menyatakan pendapatnya bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif saat ini dilaksanakan dengan *home visit*. Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa penulis menemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dalam bentuk video. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *google classroom* dengan materi menonton video serta untuk layanan konseling individu dilaksanakan dengan cara kunjungan rumah atau *home visit*. Selama pandemi covid-19 pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan guru bimbingan dan konseling secara terbatas. Sehingga guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam memantau siswa, mengetahui bagaimana respon siswa saat diberikan layanan.

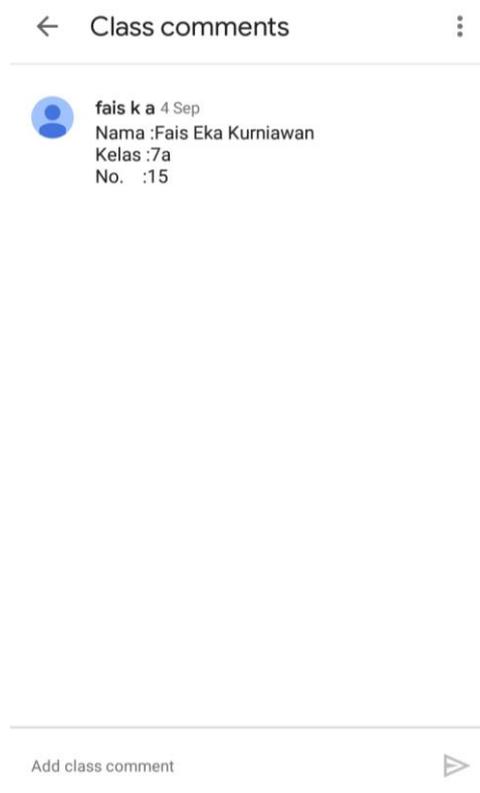
Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengentaskan masalah kejenuhan belajar siswa dengan cara memberikan motivasi dan semangat serta memberikan layanan bimbingan klasikal dengan materi menonton video untuk diteladani. Salah satu siswa merasa tidak ada peran dari guru bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan kepada siswa, sedangkan siswa lainnya merasa diberi arahan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menyimak materi video dalam layanan klasikal untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting untuk membantu siswa memberikan solusi permasalahan yang dialami siswa. Sehingga apabila siswa mempunyai keluhan atau masalah terutama masalah kejenuhan belajar siswa dapat bercerita dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa salah satu siswa tidak dapat memberikan penilaian tentang apakah guru bimbingan dan konseling menjadi tempat bercerita yang baik atau tidak yang disebabkan karena siswa belum terlalu mengetahui peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan siswa lainnya merasa percaya dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah dan bercerita dengan wali kelasnya. Salah satu siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling ia merasa biasa saja, sedangkan siswa lainnya menyatakan perasaan senang karena mendapatkan wawasan tentang layanan yang diberikan.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kejenuhan belajar siswa. Sedangkan penilaian siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dinilai tegas dan disiplin karena memberikan layanan yang baik. Siswa berharap layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kedepannya dapat semakin baik. Di satu sisi antusias siswa setelah diberi layanan bimbingan dan konseling sangat bagus sehingga dalam pelaksanaannya terdapat peningkatan, sedangkan di sisi lain terdapat beberapa kasus yang bermunculan yang menunjukkan ciri-ciri perilaku menyimpang pada siswa.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal



Gambar 2 Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan

Berdasarkan gambar di atas peneliti melakukan observasi pada layanan bimbingan klasikal di kelas VII A yang dilaksanakan melalui aplikasi google classroom, peneliti memperoleh hasil bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan klasikal dengan materi menonton video, tujuannya supaya siswa dapat meneladani atau menerapkan materi yang diberikan ke dalam

3. Hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul

Selama pandemi covid-19 pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berjalan saat ini menemukan hambatan dalam pelaksanaannya yang disebabkan karena waktu yang terbatas dan kurangnya respon siswa saat mengikuti kegiatan. Selama pandemi covid-19 tidak ada cara bagi siswa dalam memberikan masukan untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling agar lebih baik karena sulitnya siswa dalam merespon informasi yang disampaikan guru. Sedangkan salah satu guru menyatakan bahwa adanya masukan yang diberikan siswa yang kemudian ditampung oleh pihak sekolah sebelum dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ditemukan dalam mengatasi masalah kejenuhan belajar siswa sangat beragam. Salah satunya karena masalah kejujuran siswa dan lambatnya respon siswa ketika diminta mengisi google form. Cara mengatasi hambatan yang terjadipun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat beragam. Salah satu caranya adalah guru memanfaatkan aplikasi whatsapp untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Untuk mencegah munculnya hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru melakukan tindakan sedini mungkin supaya masalah kejenuhan belajar yang dialami siswa tidak berlarut-larut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa untuk mencegah munculnya hambatan dilakukan layanan bimbingan dan konseling sedini mungkin dengan tindakan preventif.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka, pembahasan dari hasil penelitian tersebut berkaitan dengan kajian teori pada bab dua.

1. Penyebab kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab kejenuhan belajar siswa karena kondisi dan situasi pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan teori (Lisman & Wicaksono, 2020) yang mengatakan bahwa faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar disebabkan karena adanya situasi dan kondisi pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara daring, hal ini menyebabkan kejenuhan belajar siswa semakin meningkat. Penyebab lain adalah karena tugas yang menumpuk, waktu yang terbatas dan kurangnya penjelasan guru saat menyampaikan materi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Sutarjo et al., 2014) kejenuhan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi terhadap seseorang yang telah mengalami jenuh secara mental maupun fisik akibat tuntutan dari pekerjaan yang terkait dengan belajar yang meningkat. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhan misalnya mudah marah, mudah terluka, dan mudah frustasi (Zulfia et al., 2021)

Hal ini sesuai dengan teori (Ningsih, 2020) mengatakan bahwa kejenuhan belajar yang terjadi selama pandemi covid-19 ini disebabkan karena siswa sulit memahami materi karena metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajarnya tidak bervariasi, tugas yang diberikan guru cukup banyak, siswa merasa tidak ada teman selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung sehingga siswa mengalami kesepian, konsentrasi siswa berkurang hal ini disebabkan karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru tetapi berinteraksi melalui perangkat elektronik, kurangnya fasilitas yang memadai seperti kuota, lingkungan tempat belajarnya saat ini kurang mendukung. Sejalan juga dengan pendapat (Redana, 2017) bahwa salah satu faktor penyebab kejenuhan (*burnout*) di sekolah adalah kurangnya hubungan yang terjalin antar siswa maupun guru disekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang dapat mencapai kebutuhan komunikasi dengan orang lain dengan baik dan dapat melakukan hubungan timbal balik maka individu tersebut tidak akan kesepian sehingga individu akan dapat melakukan kegiatannya dengan baik tanpa adanya rasa jenuh. Lingkungan belajar yang nyaman juga akan akan mendukung siswa belajar dengan baik.

Jika lingkungan belajar siswa dinilai kurang mendukung dan menyebabkan ketidak nyamanan pada diri siswa maka dapat membuat siswa menjadi mudah bosan atau mengalami kejenuhan belajar.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul

Guru bimbingan dan konseling yaitu tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk memberikan dan melaksanakan layanan baik bimbingan maupun konseling kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengemban tugas dan tanggung jawab atas profesinya sehingga dapat membantu siswa mencapai tahap perkembangan yang optimal. Hal ini sesuai dengan teori (Wibowo, 2013) menyatakan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling tidak sekedar memberi bantuan kepada siswa supaya dapat keluar dari masalahnya akan tetapi guru bimbingan dan konseling bertugas dan bertanggung jawab membantu siswa mendapatkan perkembangan diri yang optimal, kebahagiaan dalam menjalani kehidupan serta siswa dapat berperilaku mandiri.

Menurut (Muna et al., 2019) mengatakan bahwa terdapat sembilan peran guru bimbingan dan konseling dijabarkan dalam pembahasan di berikut ini:

1) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai informator

Menurut (A.M. Sardiman, 2001) peran guru bimbingan konseling sebagai informator dimaksudkan bahwasanya guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan secara informatif kepada siswa, baik dalam studi lapangan ataupun sebagai sumber informasi dari kegiatan akademik maupun non-akademik.

2) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai organisator

Guru merupakan pihak yang mengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain sebagainya.

3) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing

Sesuai dengan pendapat dari Safitri dalam (Rizqi, 2021) guru BK sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru BK menyampaikan materi yang diampu dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku. Menurut Sutirna dalam (Rizqi, 2021) mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam membimbing siswa agar senantiasa dapat menjadi pribadi yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai keterampilan yang baik. Guru bimbingan dan konseling mempunyai kewajiban dalam membimbing siswanya dalam menghadapi masalah yang dialaminya khususnya masalah kejenuhan belajar.

4) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai motivator

Menurut Nain dan Ngainun dalam (Rizqi, 2021) mengatakan bahwa guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa berupa pemberian motivasi supaya siswa dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh.

Selama pembelajaran tatap muka, guru memberikan motivasi berupa *feed back* ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan, seperti pujian dan tepuk tangan. Guru juga memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik dapat terus semangat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat (Dayana & Juliaster marbun, 2018) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.

5) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai inisiator

Guru berperan sebagai pencetus ide atau gagasan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

6) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai transmitter

Guru berperan menyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.

7) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator

Guru berperan dalam memberikan fasilitas serta kemudahan kepada siswa supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Lubis, 2011) bahwa guru bimbingan konseling merupakan orang yang dapat membantu siswa dalam proses konseling, sebagai orang yang paling mengetahui, memahami dan menguasai dasar dan teknik

konseling, guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai fasilitator bagi siswa

8) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai mediator

Guru berperan penting dalam memberikan penengah kepada siswa dalam kegiatan belajarnya.

9) Peran guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator

Menurut (A.M. Sardiman, 2001) peran guru bimbingan konseling sebagai evaluator yaitu guru bimbingan konseling memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan menilai prestasi siswa dalam bidang pendidikan maupun tingkah laku sosialnya, untuk dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa. Setelah dilaksanakan bimbingan dan konseling pada siswa yang melakukan pelanggaran, guru bimbingan konseling membuat evaluasi baik dalam bidang pendidikan maupun tingkah laku sosialnya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dilaksanakan berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran, wali kelas dan guru ekstra kulikuler. Layanan bimbingan dan konseling diberikan guru secara daring, serta kunjungan rumah sehingga guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam memantau siswa dan mengetahui bagaimana respon siswa saat diberikan layanan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa antusias siswa ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling sangat bagus terdapat peningkatan, namun di sisi lain terdapat beberapa kasus yang bermunculan yang menunjukkan ciri-ciri perilaku menyimpang pada siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling menurut pandangan siswa dalam mengentaskan masalah kejenuhan belajar siswa adalah sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi dan semangat. Hal ini sesuai dengan teori Suryabrata dalam (Mailita et al., 2016) menjelaskan bahwa motivasi merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, motivasi merupakan bagian penting yang mendorong siswa melakukan kegiatan yang dapat mencapai tujuan. Namun, dalam rangka membantu mengarahkan penyelesaian masalah kejenuhan belajar siswa beberapa siswa merasa tidak pernah diberikan arahan, sedangkan beberapa siswa lainnya merasa diberi arahan oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perubahan siswa setelah diberi layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari adanya peningkatan belajar. Pengukuran peningkatan belajar dilakukan dengan melihat tes hasil belajar siswa. Menurut (Redana, 2017) Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam suatu mata pelajaran dapat mendorong siswa yang bersangkutan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih baik, agar harapannya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai. Hasil belajar siswa tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan aktivitas belajar yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut berupa interaksi belajar, baik interaksi verbal maupun non-verbal. Makin bagus interaksi belajar yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, akan makin bagus hasil belajar mahasiswa, demikian juga sebaliknya. Namun, di sisi lain beberapa siswa mengatakan adanya perubahan dalam dirinya setelah diberikan layanan, sedangkan beberapa siswa lain mengatakan bahwa tidak pernah mengalami perubahan pada dirinya. Kemudian langkah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling jika siswa tidak mempunyai perubahan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk merubah sikap siswa sedangkan jika tidak ada perubahan akan dilakukan konfransi kasus.

3. Hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul

Dalam program layanan bimbingan dan konseling siswa mendapat kesempatan untuk memberikan masukan terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Namun, dalam pelaksanaannya, siswa merasa sulit dalam merespon informasi yang disampaikan guru. Kemudian masukan yang diberikan oleh siswa yang kemudian ditampung oleh pihak sekolah sebelum dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ditemukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa salah satunya karena masalah yang berhubungan dengan kejujuran siswa dan lambatnya respon siswa ketika diminta mengerjakan tugas. Cara guru bimbingan dan konseling mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai sarana penghubung dengan orangtua atau wali untuk mengontrol perkembangan siswa. Untuk mencegah munculnya hambatan dilakukan layanan bimbingan dan konseling sedini mungkin dengan tindakan preventif.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Salahudin dalam (Putra, 2015) menyatakan pendapatnya bahwa Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Guru bimbingan dan konseling bertugas untuk membuat penelitian atau kegiatan observasi mengenai kondisi sekolah yang mencakup aktivitas atau kegiatan di sekolah, peralatan yang dibutuhkan dan tenaga.
- 2) Guru bimbingan dan konseling bertugas membuat susunan program pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang pribadi, belajar, sosial, karir dan menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang termasuk dalam kegiatan pendukung dengan durasi waktu selama 12 jam.
- 3) Guru bimbingan dan konseling bertugas melaksanakan program kegiatan bimbingan dan konseling mencakup bidang pribadi, belajar, sosial, karir dan menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang termasuk dalam kegiatan pendukung dengan durasi waktu selama 18 jam.
- 4) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan evaluasi program dalam empat aspek pribadi, belajar, sosial, karir menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang termasuk dalam kegiatan pendukung dengan durasi waktu selama 6 jam.
- 5) Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas memberikan layanan bimbingan kepada siswa baik bersifat preservatif, preventif, kuratif maupun korektif.
- 6) Guru bimbingan dan konseling bertugas membimbing siswa sebanyak 150 dengan waktu 18 jam.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar siswa SMP Muhammadiyah Bantul disebabkan karena situasi dan kondisi pandemi covid-19. Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Bantul berperan mengatasi kejenuhan belajar siswa salah satunya dengan memberikan layanan baik bimbingan maupun konseling yang dilakukan secara situasional. Untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah dengan mengamati ciri-ciri perilaku menyimpang siswa dan respon wali kelas maupun guru mata pelajaran.

Akibat adanya pandemi covid-19 layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara daring sehingga guru bimbingan dan konseling tidak dapat leluasa memantau siswa dan tidak dapat melihat bagaimana respon siswa saat diberi layanan bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan biasa-biasa saja dan materi layanan yang diberikan sulit dipahami. Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Bantul berperan penting dalam memberikan motivasi dan semangat pada siswa sehingga siswa memberikan penilaian yang baik terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolahnya.

Peran guru bimbingan dan konseling ditunjukkan dengan usahanya dalam merubah sikap siswa sedangkan langkah terakhir jika tidak ada perubahan akan dilakukan konferensi kasus. Hal yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Bantul disebabkan karena masalah kurangnya kejujuran siswa dalam menyampaikan masalah yang sebenarnya serta kurangnya respon siswa dalam menyelesaikan tugas.

Untuk mencegah munculnya hambatan dilakukan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah Bantul dengan tindakan preventif.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Persada.
- Arirahmanto, S. B. 2018. *Pengembangan Aplikasi Penurunan Kejenuhan Belajar Berbasis Android Untuk Siswa Smpn 3 Babat*. Skripsi. UNESA Surabaya.
- Astaman, Kadir, S., & Masdul, M. R. 2018. *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar (Tinjauan Pendidikan Islam Pada Sdn 10 Banawa Kabupaten Donggala)*. Skripsi. Donggala: Universitas Muhammadiyah Palu.
- Dayana, I., & Juliaster marbun. 2018. *Motivasi kehidupan*. Jakarta: Guepedia.
- Fauziah, N.2013. *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lisman, M., & Wicaksono, H. 2020. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Mts Al-Maarif Banyorang*. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 54–69.
- Lubis, N. L. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Mailita, Basyir, M. N., & Dahliana. (2016). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Di Smp Negeri Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* (1) 2
- Muna, I. N., Sa'dijah, C., Atiqoh, L. N., & Dina, L. N. A. B. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Moral Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Batu*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 148-154.
- Ningsih, S. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- Putra, A. R. B. 2015. *Peran Guru Bimbingan Dankonseling Dalam Mengatasikecenderungan Perilakuagresif Peserta Didik Di Smkn2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Redana, D. N. 2017. *Hasil Belajar Sebagai Alat Motivasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi* Juni 2017, 148–161.
- Rizqi, M. 2021. *PERAN GURU BIMBINGAN KONSELINGDALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIKSELAMA PANDEMI COVID 19DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANJAR*. Disertasi. Universitas Islam Kalimantan MAB
- S, L. Y., & Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Sudjana, N. 2012. *Teknik Penentuan Populasi dan Sampel*. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutarjo, E., WMP, D. A., & Suarni, N. K. 2014. *Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym untuk Menurunkan Burnout Belajar pada siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi. Buleleng: Laboratorium UNDIKSHA Singaraja.
- Tim Penulis UNIKA Soegijapranta. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: UNIKA Soegijapranata.
- Vitasari, I.2016. *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkatkesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswakelas Xi Sma Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wibowo, M. E. 2013. *Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 1(2), 63-85.
- Zulfia, I., Meilinda, M., Ilma, N., & Muskhafiyah, S. 2021. *Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi*. *Counseling As Syamil*, I (01), 11–19.